



Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

Improving Indonesian Language Learning Outcomes "Writing Free Poetry" Through Real Experience Method for 6th Grade Students of MI DDI Ujung Lero

Maipah

Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lero, Indonesia.

*Email: maipahlero@gmail.com

*Correspondence: Maipah

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.375

Histori Artikel:

Diajukan :01-10-2022

Diterima :11-10-2022

Diterbitkan :21-10-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran autentik experiential learning pada MI DDI Ujung Lero kelas VI 22 siswa, 13 laki-laki dan 9 perempuan tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan, dan setiap tahapan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pengumpulan data berupa tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan ketercapaian hasil belajar pada setiap siklus yang ditandai dengan penambahan kriteria integritas klasikal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus sebelum menerapkan metode pengalaman praktik, 54,54% (12 siswa) mencapai KKM, sedangkan 45,45% (10 siswa) tidak mencapai KKM pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa mencapai master klasikal. 68,18% (15 siswa), 31,81% (7 siswa) tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 77,9. Pada siklus II standar integritas klasikal adalah 86,36% (19 siswa) dan 13,63% (3 siswa) tidak memenuhi KKM, dengan rata-rata 84,5. Hasilnya, hasil belajar siswa meningkat sebesar 18,18% dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Real Experience*; Menulis Puisi

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of authentic experiential learning methods at MI DDI Ujung Lero class VI 22 students, 13 boys and 9 girls in the 2021/2022 academic year can improve learning outcomes in writing Indonesian free poetry. This research is a classroom action research (PTK) consisting of 2 cycles, each cycle is a series of activities, and each stage consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research (PTK) uses data collection in the form of written tests, observation sheets, and documentation. Data analysis was carried out by comparing the achievement of learning outcomes in each cycle which was marked by the addition of classical integrity criteria. Based on the results of this study, it shows that the application of learning methods can improve student learning outcomes. This can be seen from the pre-cycle results before applying the practical experience method, 54.54% (12 students) reached the KKM, while 45.45% (10 students) did not reach the KKM in cycle I, indicating that students reached the classical master. 68.18% (15 students),

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

31.81% (7 students) did not reach the KKM, with an average score of 77.9. In cycle II, the classical integrity standard was 86.36% (19 students) and 13.63% (3 students) did not meet the KKM, with an average of 84.5. As a result, student learning outcomes increased by 18.18% from cycle 1 to cycle 2.

Keywords: *Learning Outcomes; Real Experience; Writing Poetry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara benar dan benar ([Hidayah](#), 2015), bentuk lisan dan tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap sastra anak Indonesia. Empat keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk belajar bahasa Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis ([Nurhayani](#), 2017). Sastra yang bernilai tinggi mengandung pesan moral yang luhur. Sastra yang mengandung pesan moral luhur dapat menjadi media untuk menggerakkan dan mengangkat harkat dan martabat masyarakat ([Nisya](#), 2018).

Sebuah karya sastra akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman pembaca, hati akan bergetar, dan jiwa akan dipenuhi kesegaran. Studi sastra di sekolah dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: studi fiksi, studi puisi dan studi drama. Ketiga bentuk sastra ini harus disajikan secara apresiatif oleh guru. Oleh karena itu, guru harus dapat menemukan bahan yang cocok, menulis tentang, dan terlibat dalam kegiatan aktif dan kreatif dengan bahan sastra yang dipilih ([Farahiba](#), 2019).

Menurut ([Oktiani](#), 2017), Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Kedua konsep tersebut menyatu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut ([Hanafy](#), 2014), Belajar dijelaskan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan motivasi untuk berperilaku.

Bahan utama pengajaran sastra diberikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Salah satu buah karya sastra adalah puisi, yaitu karya seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. ([Balqistiningtyas](#), 2019). Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra siswa adalah melalui kegiatan menulis. Lebih khusus lagi, di SD VI/Madrasah Ibtidaiyah dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa puisi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Namun, mengajar di sekolah dasar dan belajar menulis puisi bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian dari siswa. Guru sendiri cenderung menghindarinya karena sulit mengidentifikasi metode dan teknik pengajaran menulis puisi ([Wijaya](#), 2016).

Allah SWT berfirman dalam Surah Al Alaq 1-5 Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmu Lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (pena). Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al Alaq: 1-5)

Untuk mengoptimalkan hasil belajar khususnya pada bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar dan kreativitas siswa. Diperlukan rencana belajar menulis yang tepat dan terencana serta strategi belajar yang efektif agar siswa mampu merencanakan dan melaksanakan pelajaran menulis di tingkat dasar. ([Ningsih](#) & Ali, 2016), Guru dituntut memiliki kemampuan untuk secara cepat merencanakan dan melaksanakan

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

pembelajaran menulis, karena guru harus memahami metode pembelajaran menulis, dan dalam mengajar guru tidak bisa begitu saja menjelaskan dan menyampaikan suatu materi kepada siswa. (Kusumawati & Maruti, 2019). Namun, Guru harus mampu mengatasi berbagai metode pengajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik (Minsih, 2018). Pengajaran ialah proses penyampaian ilmu kepada pelajar atau pelajar di sekolah, dan penyampaian budaya kepada generasi muda melalui institusi pendidikan sekolah dan organisasi alam sekitar, dengan itu mewujudkan keadaan pembelajaran untuk pelajar dan menyediakan pelajar bimbingan pembelajaran. (Fadhilaturrahmi, 2018)

Hasil dokumen yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah kelas 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lero masih di bawah standar integritas maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah 74, khususnya kemampuan menulis puisi. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh data yang diperoleh peneliti bahwa hanya 54% atau 12 dari 22 siswa kelas VI yang mencapai KKM dibandingkan dengan 45% atau sebanyak 10 siswa yang tidak mencapai KKM. Jika dibiarkan, kemampuan menulis puisi tidak akan lengkap dan akan mempengaruhi materi apresiasi puisi selanjutnya, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi disebabkan oleh proses belajar mengajar di sekolah yang tidak memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas, dan kurangnya minat belajar menulis puisi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu untuk memilih metode yang tepat. Suatu metode yang membantu siswa berkreasi dan berimajinasi dalam menulis puisi, sehingga memudahkan siswa dalam menulis puisi. Dengan cara ini, kemampuan anak dalam menulis puisi akan meningkat. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menggunakan metode *Real Experience* (Hardianto, 2022).

Metode pembelajaran yang menitikberatkan pada persiapan siswa adalah melalui diskusi, pembelajaran ekstrakurikuler (Budiningsih, 2011). Selain itu, siswa juga dapat lebih aktif dalam pembelajarannya, yaitu melalui diskusi atau pembelajaran di luar kelas, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas-tugas sebelumnya, agar lebih mudah dan lebih memahami materi yang diberikan guru kepada siswa. (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Permasalahan pada materi menulis puisi bebas bahasa Indonesia ini adalah pada saat pembelajaran menulis puisi bebas, guru hanya membaca satu puisi dari buku teks dan meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi tersebut. (Sutirta, 2019). Kemudian guru segera meminta siswa untuk menulis puisi, dan guru tidak memberikan contoh bagaimana menggunakan kata-kata yang indah untuk membuat puisi yang dapat disusun dengan rapi. Di kelas ini, guru tidak meminta siswa untuk menulis puisi di luar kelas, karena setelah pembelajaran di kelas akan memberikan ide pokok atau tema menulis puisi, dan siswa akan lebih segar dan dapat menghirup udara segar, begitu juga dengan siswa belajar di luar kelas. Akan terus menghilangkan kebosanan belajar di kelas. Hal ini dikarenakan ketika belajar bahasa Indonesia dengan guru kelas VI, mereka tidak dapat menulis puisi dalam bahasa atau bahasa mereka sendiri, karena jika puisi hanya ditulis di kelas, siswa menjadi bosan dan tidak dapat berpikir luas. Terkait dengan hal tersebut, saat menulis puisi, anak harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbulah masalah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Bebas Melalui Metode *Real Experience* Kelas VI MI DDI Ujung Lero Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Nurdin, 2016) PTK adalah studi sistematis tentang pelaksanaan peningkatan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan mengambil tindakan dalam pembelajaran mereka, berdasarkan refleksi mereka pada hasil dari tindakan tersebut. Menurut Burns, pendidikan tindakan kelas adalah penerapan pencarian fakta untuk pemecahan masalah dalam konteks sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, dan melibatkan kolaborasi dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi.

Berdasarkan pengertian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yaitu : (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, (3) adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Menurut seorang peneliti, Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahapan penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi perencanaan.

Teknik pengumpulan data melalui alat observasi dan tes hasil belajar siswa. Siswa dikatakan telah mencapai tingkat ketuntasan jika telah mencapai minimal 85% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan merefleksikan pada setiap siklus sesuai dengan hasil penelitian, peneliti dapat menggunakan rumus analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = (\sum x) / N$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kelas

N = Jumlah siswa (Djamarah, 2000: 264 – 265).

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

3. Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran autentik experiential learning (pengalaman langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Materi Menulis Puisi Gratis Tingkat VI MI DDI Ujung Lero pada tahun ajaran 2021/2022.

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

Belajar Bahasa Indonesia di MI DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa tahun ajaran 2021/2022. Sebelum pembelajaran ini biasanya guru hanya mengadopsi metode pengajaran saja, sehingga diskusi siswa tentang keterampilan menulis khususnya menulis puisi sangat kurang karena siswa tidak berminat untuk belajar. MI DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai Standar Integritas Maksimal (KKM) 74. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap siklus:

1. Pra siklus

Menurut data nilai yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah, VI MI DDI Ujung Lero, Jalan Suppa, pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai KKM 74, dengan tingkat ketuntasan 54% dan 45% tidak lengkap.

a. Siklus I

Penelitian dimulai pada tanggal 24 April 2021 pada siklus I dengan menggunakan metode experiential learning dunia nyata. Penilaian hasil tes siklus I dilakukan di Kelas VI MI DDI Ujung Lero Kec. Suppa telah mengalami perbaikan dibandingkan siklus sebelumnya sebelum menerapkan pendekatan pengalaman nyata.

Dari data hasil tes siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 22 siswa di Kelas VI MI DDI Ujung Lero Kec. Suppa memiliki 15 siswa atau sebanyak 68,18% siswa mencapai KKM. Sedangkan 7 siswa atau 31,81% tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 77,9%.

Hasil observasi (pengamatan) menunjukkan bahwa: a) beberapa siswa masih sibuk dengan kegiatan lain saat mereka berdoa, b) beberapa siswa masih bingung ketika guru memberikan tugas menulis puisi, dan c) penggunaan waktu kurang efisien dan kurang efisien. Hasil refleksi, yaitu a) guru mempersiapkan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan b) guru mengidentifikasi metode pengalaman otentik secara lebih rinci sehingga memudahkan siswa dalam menulis puisi..

b. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021. Pada siklus II peneliti masih menggunakan metode pengalaman nyata siklus I, dengan memperbaiki kekurangan siklus I. Dibandingkan dengan siklus pertama, siklus pembelajaran ini lebih bermanfaat bagi siswa, dan siswa lebih aktif dan energik. Kondisi kelas dan pengelolaan suasana yang baik sangat mendukung kelancaran pembelajaran siklus II.

Dari data hasil tes siklus II terlihat bahwa pembelajaran pada siklus ini sudah sangat meningkat. Dari 22 siswa pada siklus II, 19 siswa atau sebanyak 86,36% mencapai KKM dan 3 siswa atau 13,63% tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 84,5. Dari data di atas terlihat bahwa dengan menggunakan metode real experiential learning pembelajaran materi menulis puisi bebas bahasa Indonesia dinilai berhasil, karena 22 siswa telah mencapai KKM, dengan rasio $86,36\% > 85\%$.

Berdasarkan hasil tes siklus II, jumlah siswa yang menguasai experiential learning semakin meningkat. Setelah tindakan diberikan, diketahui bahwa kinerja siswa meningkat dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Selama fase refleksi ini, peneliti menilai aktivitas siklus kedua. Peneliti menemukan beberapa keberhasilan, antara lain a) sebagian besar siswa sudah siap untuk masuk kelas, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah posisi duduk, b) minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya meningkat, dan c) sebagian besar siswa mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. langsung.

Data siswa yang lengkap dan tidak lengkap diperoleh berdasarkan hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan II. Berikut ini adalah data hasil penelitian siklus I dan II.

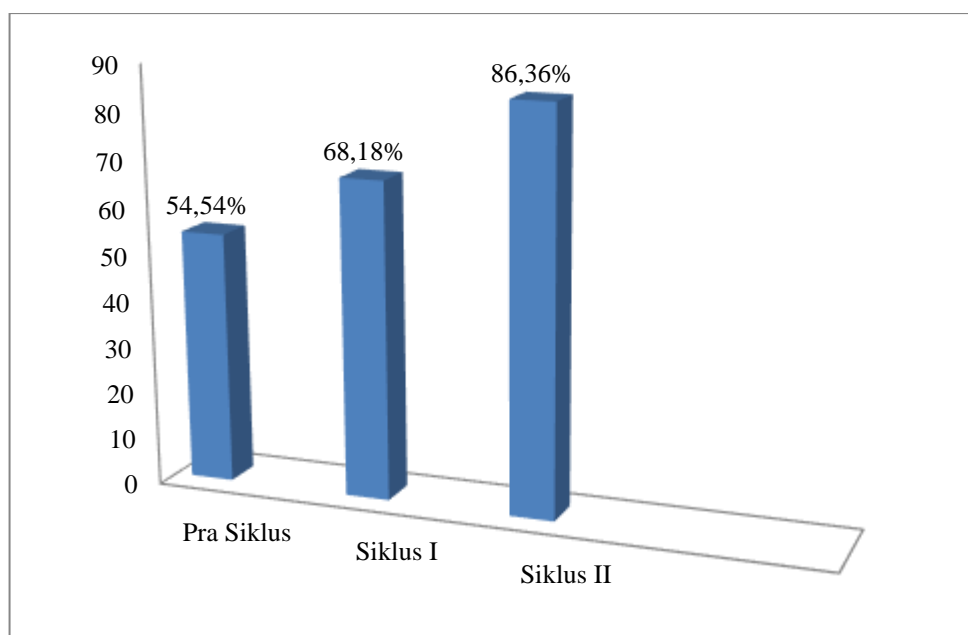
Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	(12 siswa) 54,54%	(15 siswa) 68,18%	(19 siswa) 86,36%
Tidak Tuntas	(10 siswa) 45,45%	(7 siswa) 31,81%	(3 siswa) 13,63%

Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas KKM dan penurunan hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM dapat dilihat dengan jelas apabila dibuat grafik sebagai berikut:

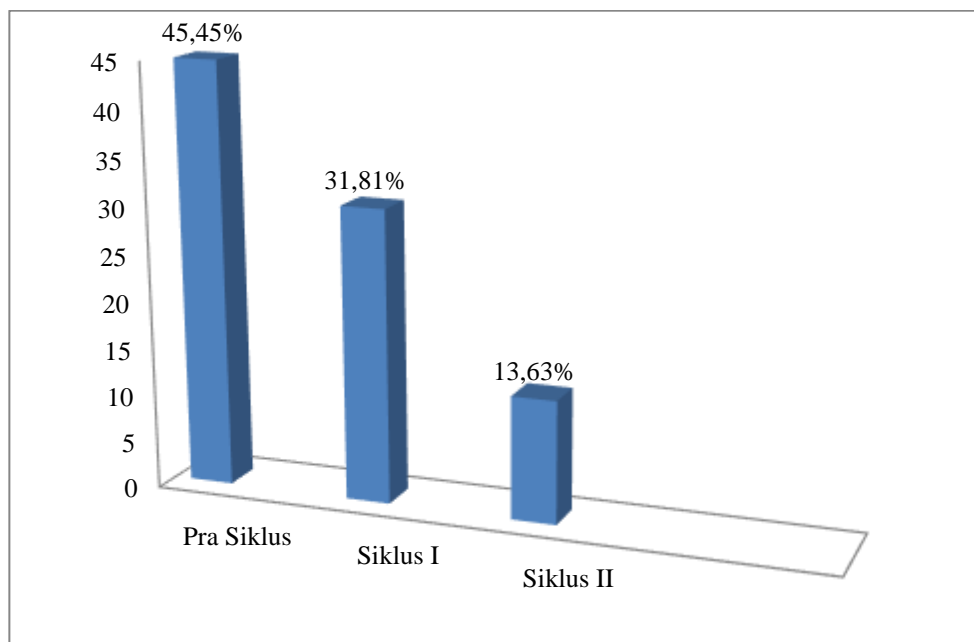


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar yang Tuntas

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas KKM mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, siklus I dan siklus II. Dari 12 siswa (54,54%) yang menyelesaikan pra siklus, hanya 15 siswa (68,18%) yang mencapai KKM pada siklus I (86,36%).

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero



Gambar 2. Penurunan Hasil Belajar Tidak Tuntas KKM

Menggabungkan data di atas, terlihat bahwa dari perspektif siklus sebelumnya, siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa yang belum tuntas KKM terus menurun. Pada siklus sebelumnya tidak tuntas 10 siswa (45,45%) tidak tuntas pada siklus I, 7 siswa (31,81%), dan pada siklus II hanya 3 siswa (13,63%). Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan otentik experiential memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dan tuntas dalam pembelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran otentik experiential learning dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia menulis puisi bebas pada siswa MI DDI Ujung Lero Kelas VI tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil pra siklus sebelum diterapkan metode pembelajaran real experiential learning, 54,54% (12 siswa) memenuhi kriteria keutuhan maksimal (KKM), sedangkan 45,45% (10 siswa) tidak mencapai KKM, menunjukkan siswa dalam siklus I tercapai kriteria integritas maksimal 68,18% (diisi 15 siswa) dengan nilai rata-rata 77,9, sedangkan pada siklus II kriteria integritas klasikal 86,36% (19 siswa) dengan nilai rata-rata 84,5. Hasilnya, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18,18%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil.

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

DAFTAR PUSTAKA

- Balqistiningtyas, H. A. (2019). *PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI ANDROID TUMBLR*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/xg2vu>
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 160–173.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter pada Tingkat Pendidikan Dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47–59.
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.3>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hardianto, S. (2022). The Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes in Poetry Writing Materials Through the Real Experience Method for Year VIII-A Students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 West Aceh in the 2021/2022 Academic Year. *LUMBUNG AKSARA*, 1(2), 44–52.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Ningsih, S. S., & Ali, M. (2016). Penggunaan Media Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Macromedia Flash*, 5–7.
- Nisya, R. K. (2018). Prosa Fiksi Realistik Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1542>
- Nurdin, S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/educative.v1i1.118>
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54–59.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
-

Maipah

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Menulis Puisi Bebas” Melalui Metode *Real Experience* Pada Siswa Kelas VI MI DDI Ujung Lero

Sutirta, E. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Nama. *Efektor*, 6(1), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12785>

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.

Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02), 147–155. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v4i02.314>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).